

Analisis Korelasional Sikap Peserta Didik dan Hasil Belajar Sejarah Peradaban Islam di MTsN 2 Kab. Gorontalo

Faizal Fatah Sn. Tuli

IAIN Sultan Amai Gorontalo

faiztuli@iaingorontalo.ac.id

Jl. Taufik Manyoe Desa Tinelo Kecamatan Telaga Biru Kab. Gorontalo

DOI: <http://dx.doi.org/10.17977/jua031v10i32023p223>

Disubmit: 13-11-2025; Direvisi: 22-12-2025; Diterima: 30-12-2025;

ABSTRACT

Keywords: Learning Outcomes; Student Attitudes; History of Islamic Culture

The problem in this study is based on the fact whether students' attitudes have a relationship with their learning outcomes in the SKI subject. Therefore, this study aims to determine whether there is a significant relationship between students' attitudes and learning outcomes in Islamic Cultural History. This study was conducted at MTs. N 2 Gorontalo Regency in the odd semester of the 2024/2025 academic year. The method used was a correlational survey with data collection techniques using questionnaires and tests on a sample of 60 students of MTs. N 2 Gorontalo Regency. The data were processed using descriptive and inferential analysis techniques, producing a correlation coefficient $r_{y.1} = 0.46$ in a simple regression equation pattern $\hat{Y} = 15.69 + 0.26X_1$. These results can be interpreted that this study has a significant correlation between students' attitudes and learning outcomes in Islamic Cultural History. Thus, students' attitudes towards the subject of Islamic Cultural History are one of the psychological factors that influence the achievement of learning outcomes.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Sikap Peserta Didik, Sejarah Kebudayaan Islam

ABSTRAK

Permasalahan dalam penelitian ini didasarkan pada kenyataan apakah sikap peserta didik memiliki korelasi yang signifikan dengan hasil belajar pada mata pelajaran SKI. Untuk itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi yang signifikan antara sikap peserta didik dengan hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam. Penelitian ini dilakukan di MTs. N 2 Kabupaten Gorontalo pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025. Metode yang digunakan adalah survei korelasional dengan teknik pengumpulan data menggunakan instrumen kuesioner dan tes pada sampel 60 peserta didik MTs. N 2 Kab. Gorontalo. Data tersebut diolah dengan teknik analisa deskriptif dan inferensial, dengan menghasilkan koefisien korelasi $r_{y.1} = 0,46$ dalam pola persamaan regresi sederhana $\hat{Y} = 15,69 + 0,26X_1$. Hasil tersebut dapat diinterpretasi bahwa penelitian ini terdapat korelasi yang signifikan antara sikap peserta didik dengan hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam. Dengan demikian sikap peserta didik terhadap mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam merupakan salah satu faktor psikologis yang berpengaruh dalam pencapaian hasil belajar.

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan komponen penting dalam sistem pendidikan nasional yang berfungsi sebagai sarana pembentukan karakter, pengembangan spiritual, serta internalisasi nilai-nilai moral dan budaya Islam kepada peserta didik. Salah satu cabang penting dalam PAI adalah mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), yang tidak hanya berfokus pada pengenalan terhadap rentetan peristiwa sejarah, melainkan juga pada pemahaman nilai-nilai keteladanan, kepemimpinan, dan kontribusi peradaban Islam bagi umat manusia (Azra, 2002). Dalam Peraturan Menteri Agama RI No: 000912 Tahun 2013 bahwa SKI sebagai salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, yang menekankan pada kemampuan mengambil hikmah, meneladani tokoh – tokoh berprestasi dan mengaitkan dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek dan seni dan lain-lain untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam pada masa kini dan masa akan datang.

Menurut Tabrani (2023), mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Madrasah menekankan pada kemampuan mengambil ibrah/hikmah (pelajaran) dari sejarah Islam, meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena social, budaya, politik, ekonomi, iptek, seni, dan lain-lain, untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam pada masa kini dan masa yang akan datang. Sejalan dengan pendapat di atas. dalam Keputusan Menteri Agama No. 183 tahun 2019 tentang kurikulum di madrasah, SKI sebagai mata pelajaran yang memiliki tujuan menumbuhkan apresiasi terhadap sejarah dan budaya Islam sebagai bagian dari khazanah peradaban dunia serta menumbuhkan sikap kritis, kreatif, dan bertanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat.

Dalam konteks pembelajaran, makna Sejarah Kebudayaan Islam adalah usaha yang diberikan oleh pendidik agar peserta didik memahami Sejarah Islam dengan mencontoh keteladanan dan sifat – sifat dari tokoh masa lalu, dengan mengambil hikmah dari nilai dan makna sejarah, menanamkan penghayatan dan kemauan yang kuat untuk mengamalkan akhlak dan menjauhkan akhlak yang buruk berdasarkan pengetahuannya atas fakta sejarah yang ada, dan juga untuk mrngggugah semangat mendalami Islam yang lebih baik (Dep. Agama, 2004). Namun, dalam praktiknya pembelajaran mata pelajaran SKI kerap kali dihadapkan pada tantangan rendahnya minat dan sikap positif peserta didik terhadap materi pelajaran tersebut. Hal ini berdampak pada rendahnya motivasi belajar dan hasil belajar peserta didik. Padahal, dalam konteks psikologi pendidikan, sikap memiliki peran penting dalam mempengaruhi proses belajar. Dari beberapa pandangan, bahwa sikap merupakan suatu pikiran dan perasaan seseorang terhadap lingkungan yang sulit diubah (Putra, et. all). *attitude is an aspect of being essential* (Kurniawan, et all., 2019). *attitudes influence behavior will lead to positive results* (Jufrida, et. all 2019). Demikian, sikap ini terdiri dari perasaan suka maupun tidak suka. Sikap siswa terhadap pelajaran juga bergantung dengan bagaimana hubungan atau komunikasi antara guru dan siswa (Asrial, et. all, 2019). Dalam upaya pemecahan masalah, peserta didik harus memahami semua aturan yang relevan (Yulianti, et. all, 2019). Salah satu bentuk upaya yang dapat dilakukan ialah komunikasi dengan guru. Dengan komunikasi yang baik, maka problema dalam pembelajaran dapat diatasi (Asrial, et, all, 2019). Sehingga siswa memperoleh hasil yang baik dan sesuai dengan harapan dan tujuan pembelajaran

Menurut Winkel (2020), sikap merupakan kesiapan mental dan emosional yang dapat mendorong atau menghambat seseorang dalam menerima pelajaran, dan sikap positif terhadap

pelajaran sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar. Sedangkan menurut Syah (2020), bahwa siswa yang memiliki sikap positif terutama pada mata pelajaran merupakan pertanda awal yang baik bagi proses belajar siswa tersebut, sebaliknya sikap siswa yang negatif terhadap mata pelajaran apalagi diiringi kebencian dapat menimbulkan kesulitan bagi proses belajar siswa tersebut. Sejalan dengan pendapat di atas, menurut Azwar (2016), secara konseptual sikap menyenangkan atau tidak menyenangkan terhadap mata pelajaran sebagai respon evaluatif, yaitu bentuk reaksi yang dinyatakan sebagai sikap itu timbulnya didasari oleh proses evaluasi dalam diri individu yang memberi kesimpulan dalam bentuk nilai baik-buruk, positif-negatif, menyenangkan-tidak menyenangkan yang kemudian mengkristal sebagai potensi reaksi terhadap obyek.

Demikian juga, dari beberapa penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara sikap peserta didik terhadap mata pelajaran dengan pencapaian hasil belajar. Misalnya, penelitian oleh Sudjana (2010), menunjukkan bahwa peserta didik dengan sikap positif terhadap suatu mata pelajaran cenderung memiliki hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan mereka yang bersikap negatif. Hal ini diperkuat oleh beberapa penelitian empiris lain seperti yang dilakukan oleh Wahyuni (2018), Herbiadi, et. all (2015), Arif (2019), Azis (2016), Pasapan et. all (2025), Suwintara, et. all (2022), dan Harsono, (2016), yang menemukan bahwa sikap peserta didik memiliki korelasi atau hubungan yang positif terhadap hasil belajar.

Di MTs Negeri 2 Kabupaten Gorontalo sebagai objek penelitian, korelasi antara sikap peserta didik dengan hasil belajarnya juga tampak nyata. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa sebagian peserta didik menunjukkan sikap kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran SKI. Hal ini tercermin dari rendahnya partisipasi dalam diskusi kelas, ketidaktertarikan terhadap materi yang bersifat historis, serta adanya kecenderungan menghafal tanpa memahami konteks nilai dari peristiwa sejarah yang dipelajari. Selain itu, hasil belajar SKI dari peserta didik pada semester ganjil tahun 2024/2025 sekitar 50 % berada dalam kriteria ketuntasan tujuan pembelajaran (KKTP) di interval nilai antara 40 – 60. Fenomena ini menimbulkan pertanyaan penting mengenai sejauh mana sikap peserta didik terhadap pembelajaran SKI berkorelasi dengan hasil belajar mereka. Mengingat pentingnya peran sikap sebagai faktor afektif dalam proses belajar, perlu dilakukan penelitian untuk menganalisis korelasi tersebut secara sistematis dan terukur.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis korelasi antara sikap peserta didik terhadap pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan hasil belajarnya di M.Ts, N 2 Kabupaten Gorontalo. Dengan menggunakan metode analisis korelasi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam upaya peningkatan efektivitas pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, serta menjadi dasar bagi guru dan pihak madrasah dalam merancang pendekatan pembelajaran yang lebih sesuai dengan kondisi psikologis peserta didik..

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode korelasional. Dengan metode korelasional ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana variabel sikap memiliki korelasi yang signifikan terhadap hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam. Adapun subjek dalam penelitian adalah peserta didik M.Ts.N 2 Gorontalo dengan jumlah sampel 60 peserta didik dari 120 populasinya. Dan untuk mendapatkan data penelitian adalah kuesioner dan tes. Untuk kuesioner digunakan

untuk mendapatkan data tentang sikap peserta didik, sedangkan tes digunakan untuk mendapatkan data hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam.

Untuk analisa datanya dengan menggunakan teknik analisis deskriptif dan inferensial. Analisis deskriptif dimaksudkan untuk melakukan perhitungan harga rata – rata hitung, standar deviasi, yang selanjutnya dideskripsikan dalam daftar frekuensi dan divisualisasikan dalam histogram. Sedangkan analisis inferensial dimaksudkan untuk melakukan perhitungan dan pengujian hipotesis serta kepentingan generalisasi hasil penelitian. Tahapan analisis inferensial diawali dengan pengujian homogenitas dengan menggunakan uji Bartlet. Setelah itu dilakukan dengan uji normalitas. Sedangkan pada tahap uji hipotesis akan digunakan teknik analisis korelasional dengan uji regresi linear sederhana dan korelasi sederhana. Untuk mendapatkan hasil signifikansi dan kelinearannya menggunakan pendekatan uji f , sedangkan keberartian koefisien korelasi (r) menggunakan pendekatan uji t . Adapun hipotesis yang diuji adalah sebagai berikut :

$$H_o : \rho_{y.1} = 0$$

Keterangan : $\rho_{y.1}$ = koefisien korelasi antara sikap peserta didik terhadap pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (X_1) dengan hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam (Y)

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Skor Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam

Skor hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam diperoleh dari 60 orang peserta didik sebagai sampel penelitian. Skor diperoleh dari gabungan nilai harian, UTS dan UAS yang dikonversi dengan $T - \text{Skor}$. Dari hasil perhitungan diperoleh skor empiric 30,18 untuk skor minimum dan 69,98 skor maksimum. Dari rentangan skor maksimum-minimum tersebut diperoleh skor rata – rata 49,43 serta standar deviasi sebesar 9,19, modus 53,45 dan media sebesar 50,09. Sebaran data skor hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam frekuensinya divisualisasikan dalam tabel 1. berikut ini :

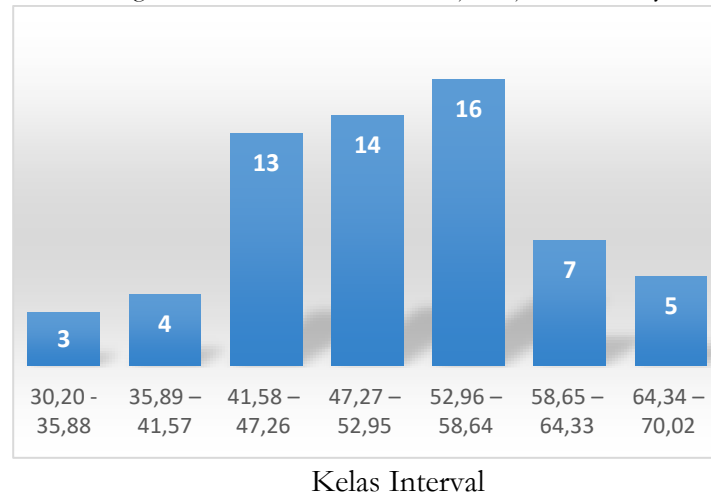
Tabel 1. Distribusi Frekuensi Skor Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam

No.	Kelas Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif (%)
1	30,20 - 35,88	3	5
2	35,89 – 41,57	4	6
3	41,58 – 47,26	13	21
4	47,27 – 52,95	14	23
5	52,96 – 58,64	16	26
6	58,65 – 64,33	7	11
7	64,34 – 70,02	5	8
		60	100

Dari sebaran data skor hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam seperti pada tabel 1 ternyata 20 orang atau 33 % berada di bawah skor rata – rata , 14 orang atau 23 % berada pada kelas interval skor rata – rata dan 28 orang atau 46 % berada di atas skor rata. Skor hasil belajar yang terdapat

pada tabel 1 divisualisasikan dalam bentuk histogram seperti pada gambar 1. berikut ini.

Gambar 1. Histogram Frekuensi Skor Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam



B. Skor Sikap Peserta Didik

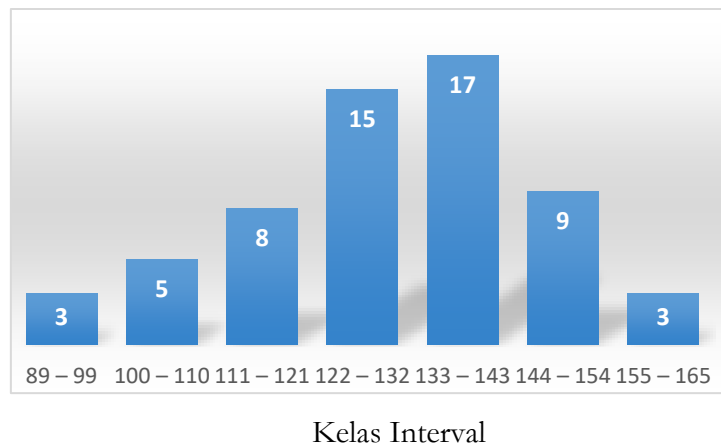
Skor sikap peserta didik terhadap pembelajaran SKI diperoleh dari hasil jawaban 60 peserta didik sebagai sampel, yang memiliki rentang skor teoritik 38 sampai dengan 180. Dari hasil perhitungan diperoleh skor minimum 89, skor maksimun 165, rata – rata hitung 129,77, standar deviasi 16,08, modul 134,7 dan median 131,77. Selanjutnya sebaran data variabel sikap peserta didik terhadap pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dapat divisualisasikan distribusi frekuensinya dalam tabel 2. seperti tampak berikut ini.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Sikap Peserta Didik

No.	Kelas Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif (%)
1	89 – 99	3	3,33
2	100 – 110	5	8,33
3	111 – 121	8	15
4	122 – 132	15	25
5	133 – 143	17	20
6	144 – 154	9	16,67
7	155 – 165	3	11,67
	Jumlah	60	100

Dari sebaran data skor sikap peserta didik terhadap pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam seperti pada tabel A, ditunjukan bahwa 16 orang atau 26,6 % berada dibawah skor rata – rata, 15 orang atau 25 % berada pada kelas interval skor rata – rata dan 29 orang atau 48 % berada di atas skor rata – rata. Data sikap peserta didik pada tabel 2 divisualisasikan dalam bentuk histogram seperti tampak pada gambar 2. berikut ini.

Gambar 2. Histogram Frekuensi Sikap Peserta Didik Islam



C. Pengujian Persyaratan Analisis Data

1. Pengujian Normalitas Galat Taksiran

Pengujian persyaratan analisis data dengan menggunakan teknik analisis *liliefors*. Pengujian persyaratan analisis data dalam bentuk pengujian terhadap norma tidaknya data $Y - Y_1$.

Kriteria pengujian ini adalah menerima hipotesis nol bahwa populasi berdistribusi normal jika L_0 yang diperoleh dari data pengamatan lebih kecil dari L_1 pada data nilai kritis L untuk $n = 60$ dengan taraf nyata $\alpha = 0.01$. Sebaliknya menolak hipotesis nol bahwa populasi berdistribusi normal.

Hasil pengujian data $Y - Y_1$ menghasilkan L_0 sebesar 0,0418 dengan $n = 60$ $\alpha = 0.01$ yaitu 0,1331. Dari perhitungan tersebut tampak L_0 lebih kecil daripada L_1 ($0,0418 \leq 0,1331$) sehingga hipotesis nol yang menyatakan data $Y - Y_1$ berasal dari populasi berdistribusi norma diterima. Hasil uji normalitas galat taksiran $Y - \check{Y}_1$ terangkum pada tabel 3. berikut ini.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Data Galat ($Y - \check{Y}_1$)

Galat Taksiran	L_0	L_1	Distribusi
$Y - \check{Y}_1$	0,0418	0,1331	Distribusi Normal

2. Pengujian Homogenitas

Verifikasi homogenitas sampel dilakukan melalui uji *Bartley*.. Dengan taraf nyata $\alpha = 0.01$. Pengujian dilakukan terhadap skor hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam (Y) jika dilihat dari skor sikap peserta didik terhadap mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Hasil pengujian uji homogenitas terangkum pada tabel 4. berikut ini.

Tabel 4. Data Galat ($Y - \check{Y}_1$)

Varians	Dk	χ^2 hit.	χ^2 tab.	Kesimpulan
$Y - X_1$	22	22, 19	40,3	homogen

Dari tabel di atas terlihat variansi X_1 atas Y adalah homogen. Hal ini ditandai $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ pada taraf nyata $\alpha = 0,01$. Ini artinya populasi mempunyai variansi homogen.

D. Pengujian Hipotesis

Pengujian data $Y - \check{Y}_1$ atas variabel X_1 menghasilkan L_0 sebesar 0,0418, dengan $n = 60$ dan

taraf nyata $\alpha = 0,01$. Pengujian homogenitas sampel dimaksudkan untuk mengetahui apakah sampel yang terpilih menjadi sampel/responden yang berasal dari kelompok yang sama.

Pengujian dilakukan terhadap skor hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam (Y) jika dilihat dari skor sikap peserta didik terhadap mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Untuk menguji kekuatan hubungan X_1 terhadap Y dilakukan uji linearitas dan signifikansi koefisien regresi. Analisis terhadap berbagai sumber variasi menghasilkan nilai – nilai sebagaimana pada tabel 5. berikut ini.

Tabel 5. Anava Untuk Regresi Linear Sederhana $\hat{Y} = 15,69 + 0,26X_1$

Sumber Varians	Dk	JK	RJK	F _{hitung}	F _{tabel}	
Total	60	151589,1998	146602,4598		0,05	0,01
Regresi (a)	1	146602,4598	146602,4598	15,30**	1,00	7,08
Regresi (b/a)	1	1040, 8008	1040, 8008			
Sisa	58	3445,55	59,41			
Tuna Cocok	36		80,34	1,68 ^{ns}	1,93	2,58
Galat	22		47,90			

Keterangan:

JK : Jumlah Kuadrat

RJK : Rata – rata Jumlah Kuadrat

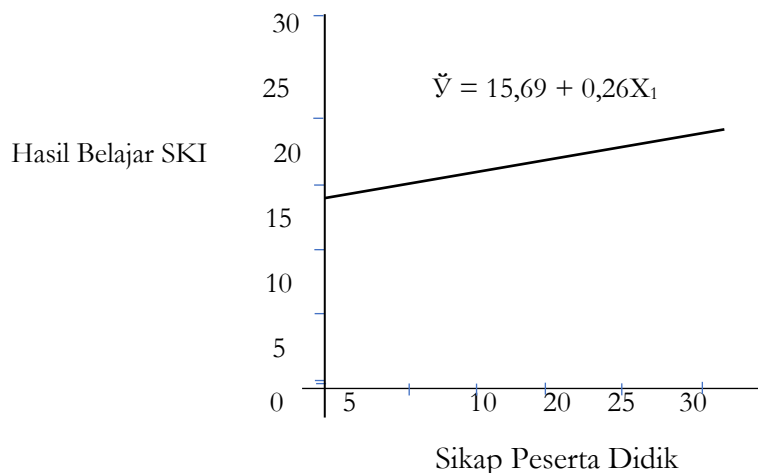
dk : derajat kebebasan

** : regresi sangat signifikan ($F_{hitung} = 15,30 > F_{tabel} = 7,08$)

ns : regresi linear ($F_{hitung} = 1,68 < F_{tabel} = 2,58$)

Dari tabel analisis varians (ANAVA) di atas dapat disimpulkan bahwa hubungan sikap peserta didik (X_1) dengan hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam (Y) adalah sangat signifikan dan linear dengan persamaan regresi setiap kenaikan satu skor sikap peserta didik terhadap pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (X_1) dapat menyebabkan kenaikan skor hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam (Y) sebesar 0,26 pada konstanta 15, 69. Secara visual kekuatan hubungan sikap peserta didik (X_1) dengan hasil Sejarah Kebudayaan Islam (Y) sebagaimana tampak pada gambar 3. Berikut:

Gambar 3. Diagram Garis Regresi $\hat{Y} = 15,69 + 0,26X_1$



Sementara itu, uji hubungan antara X_1 dengan Y menggunakan uji product *Momen Correlastion*. Dari hasil pengujian dapat diperoleh koefisien korelasi (r) sebesar 0,46. Selanjutnya pengujian signifikansi terhadap koefisien korelasi tersebut menggunakan uji – t sebagaimana disajikan dalam tabel 6 berikut ini

Tabel 6. Uji Signifikansi Koefisien Korelasi X_1 dengan Y

N	Koefisien Korelasi	t_{hitung}	t_{tabel}	
			0,05	0,01
60	0,46	3,39**	1,67	2,39

Dari hasil uji *Product Momen Correlation* pada taraf nyata $\alpha = 0.01$ koefisien korelasinya sebesar 0,46 dengan t_{hitung} (3.39) lebih besar dari t_{tabel} (2.39). Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan sikap peserta didik terhadap pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan hasil belajarnya.

Dengan demikian, berdasarkan hasil penelitian di atas telah memberikan bukti empirik bahwa variabel bebas yang diteliti ikut menentukan variabel terikat. Hasil penelitian ini dengan koefisien korelasinya 0,46 dengan $t_{hitungnya}$ 3,39 > 2,39 t_{tabel} , maka dapat diinterpretasi korelasinya sangat signifikan. Hasil penelitian ini tidak berbeda jauh dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Maria Fatima Timun, et. all (2022), bahwa sikap peserta didik memiliki korelasi yang signifikan dengan hasil belajar yang ditunjukkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yakni 3,198 > 2,074. Begitu pula hasil penelitian yang dilakukan oleh Fitriani, et. All (2021) bahwa sikap peserta didik memiliki hubungan yang signifikan dengan hasil belajar yang ditunjukkan t_{hitung} 0,221 > dari t_{tabel} 0,148.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Christina, et,all (2014) bahwa sikap akan sangat berpengaruh pada hasil belajar. Sedangkan menurut Syahputra dalam Ricky Purnama et, all (2021) bahwa sikap berperan sebagai penunjang dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran. siswa yang mempunyai sikap positif terhadap pelajaran tertentu cenderung lebih tekun dalam belajar sehingga mencapai hasil yang memuaskan. Dan sebaliknya, siswa yang mempunyai sikap negatif terhadap pelajaran, dia tidak akan bersemangat belajar sehingga hasilnya kurang memuaskan. Menurutnya lagi terdapat banyak asumsi bahwa ada hubungan yang positif antara sikap siswa dengan hasil belajarnya. Siswa yang mempunyai sikap positif terhadap pelajaran tertentu cenderung lebih tekun dalam belajar sehingga mencapai hasil yang memuaskan. Dan sebaliknya, siswa yang mempunyai sikap negatif terhadap pelajaran, dia tidak akan bersemangat belajar sehingga hasilnya kurang memuaskan. Sikap siswa juga dapat berdampak pada konsentrasi belajar siswa. Konsentrasi adalah konsentrasi perhatian dalam proses perubahan perilaku yang dinyatakan dalam bentuk penguasaan, penggunaan, dan penilaian sikap dan nilai-nilai, pengetahuan dan keterampilan dasar yang ditemukan di berbagai bidang studi. Konsentrasi belajar dapat dikatakan baik jika sikap siswa baik. Sehingga akan menghasilkan kegiatan yang berkualitas. Seseorang dapat belajar dengan baik apabila orang tersebut dapat penilaian sikap dan nilai-nilai, pengetahuan dan keterampilan dasar yang ditemukan di berbagai bidang studi. Menurut Sadiah (2021) bahwa konsentrasi belajar dapat dikatakan baik jika sikap siswa baik. Sehingga akan menghasilkan kegiatan yang berkualitas. Seseorang dapat belajar dengan baik apabila orang tersebut dapat berkonsentrasi dengan baik, dengan kata lain mampu memusatkan pikiran.

Dalam pada itu, menurut Arif, et. all (2018), sikap belajar yang ada pada siswa akan membawa warna dan corak pada tindakan, baik menerima maupun menolak dalam menggapai

sesuatu hal yang ada diluar darinya. Sikap belajar dapat menentukan cara belajar dan bagaimana mempelajari mata pelajaran, sehingga mudah untuk dipahami.

Hulan (2017) dari hasil penelitiannya, disampaikan bahwa sikap belajar siswa merupakan salah satu faktor keberhasilan belajar, sehingga perlu dilakukan perbaikan pada berbagai hal dengan optimalisasi prestasi belajar siswa. Menurut Bimantara (2017), siswa yang memiliki sikap belajar baik akan cenderung memperoleh prestasi belajar yang baik juga karena sikap menentukan bagaimana individu beraksi terhadap situasi yang dipelajari sehingga siswa yang memiliki sikap belajar baik dapat menangkap dan menguasai materi - materi yang diberikan oleh guru mereka dengan maksimal.

Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan juga Leonard & U.S dalam (Fauzan, et. all, 2021) dinyatakan juga bahwa sikap siswa terhadap hasil belajar siswa berpengaruh. Dengan sikap positif dalam proses pembelajaran akan berpengaruh positif terhadap hasil belajar yang akan diperolehnya. Selain itu, dalam penelitian lain sebagaimana dikemukakan Widyatmika (2012), juga faktor sikap sosial siswa merupakan hal sangat perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran Karena tanpa adanya sikap sosial dari siswa proses pembelajaran tidak akan dapat berlangsung secara maksimal. Siswa yang memiliki sikap sosial yang tinggi, seperti perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, serta percaya diri sehingga hasil belajar yang dicapai juga tinggi. Sebaliknya, siswa yang sikap sosialnya rendah akan berdampak pada hasil belajarnya yang rendah.

Sedangkan menurut Zahara dalam penelitiannya (2017), bahwa sikap siswa merupakan indikator dalam penentuan berhasilnya siswa dalam mengikuti pembelajaran. Kecenderungan dalam mengikuti proses pembelajaran siswa akan sangat beragam, yakni ada yang berkecenderungan positif dan ada pula yang berkecenderungan negatif. Kecenderungan yang diperlihatkan tersebut terlihat jelas dalam bentuk sikap siswa selama mengikuti pembelajaran di dalam kelas dan di lingkungan sekolah.

Untuk itu menurut Wulandari (2020), penilaian sikap menjadi suatu penilaian yang penting dalam proses pembelajaran sekarang ini, karena sikap merupakan bentuk dari tingkah laku yang sifatnya umum dan sikap akan sangat berpengaruh pada hasil belajar siswa. Dengan kata lain, hubungan sikap dengan hasil belajar yang ideal adalah sikap yang kuat dengan hasil belajar yang baik mencerminkan bahwa manusia itu berkualitas. Hendri, et. all (2020), mengungkapkan dalam penelitiannya bahwa siswa yang sikapnya kuat bisa menjadi solusi pada saat belajar, sehingga nantinya siswa tersebut bisa memperoleh hasil belajar yang baik. Sikap yang lemah jika diikuti dengan hasil belajar yang tinggi akan percuma, begitupun sebaliknya dengan sikap yang kuat jika tidak diikuti dengan hasil belajar yang baik juga percuma saja

Dengan demikian sikap peserta didik terhadap mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam merupakan salah satu faktor psikologis yang berpengaruh dalam mencapai hasil belajar. Oleh karenanya, dapat dikatakan bahwa sikap terhadap mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam mempunyai peranan yang juga sebagaimana faktor - faktor psikologis lainnya. Suatu hal yang tidak mungkin apabila peserta didik tidak menyenangi sesuatu mata pelajaran akan mempelajarinya dengan baik dan menghasilkan hasil belajar yang tinggi. Demikian pula sebaliknya, suatu hal yang sangat mungkin apabila peserta didik tersebut menyenangi sesuatu mata pelajaran akan mempelajarinya dengan baik dan menghasilkan hasil belajar yang tinggi. Artinya makin positif sikap peserta didik terhadap mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, maka makin tinggi hasil

belajarnya, sebaliknya makin negatif sikap peserta didik terhadap mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, maka makin rendah pula hasil belajarnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang ditunjukkan dengan hasil dan pembahasan maka peneliti menyimpulkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara sikap peserta didik terhadap pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan hasil belajarnya di MTs. N 2 Kab. Gorontalo yang ditunjukkan dengan koefisien korelasi (r hitung) sebesar 0,46 dengan $t_{hitung} > t_{table}$ yakni $3,39 > 2,39$ pada $\alpha 0.01$.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Kepala Madrasah yang telah mengizinkan melakukan penelitian di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kab. Gorontalo. Begitu pula kepada peserta didik MTs. N 2 Kab. Gorontalo yang telah bekerja sama dalam memberikan informasi sebagai keperluan penelitian. Akhirnya kepada semua yang tidak sempat disebutkan satu persatu yang telah membantu mengumpulkan data penelitian disampaikan terima kasih.

REFERENSI

- Arif, L., et al. (2018). Hubungan antara sikap belajar dan motivasi belajar kejuruan dengan hasil belajar gambar teknik. *Jurnal Taman Vokasi*, 6(1), 92–97.
- Asrial, et al. (2019). Hubungan kompetensi pedagogik dengan kompetensi IPA mahasiswa pendidikan guru sekolah dasar. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan*, 8(2), 149–157.
- Asrial, et al. (2019). Analisis hubungan kompetensi bahasa Indonesia terhadap kompetensi pedagogik mahasiswa pendidikan guru sekolah dasar. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*, 9(1), 1–8.
- Azis, P. A. (2016). Hubungan minat, motivasi belajar, dan sikap dengan hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 13 Makassar. *Journal of EST*, 2(3), 144–151.
- Azwar, S. (2016). *Sikap manusia: Teori dan pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bimantara, W., et al. (2017). Hubungan sikap dan motivasi belajar dengan prestasi belajar IPS terpadu siswa kelas VIII. *Jurnal FKIP Universitas*, 3–11.
- Christina, R. I., et al. (2014). Hubungan antara sikap terhadap sains dengan hasil belajar fisika siswa kelas VIII SMPN 1 Reteh. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau*, 4(2), 1–11.
- Fauzan, H., et al. (2021). Hubungan sikap belajar dan kebiasaan belajar dengan hasil belajar mata pelajaran teknologi dasar otomotif. *Jurnal Mimbar Ilmu*, 26(1).
- Harsono. (2016). Studi korelasi antara sikap siswa dengan prestasi hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia di SMPN 3 Pademawu. *Jurnal Komposisi*, 1(1), 1–10.
- Hendri, M., et al. (2020). Analisis hubungan karakter semangat kebangsaan dengan hasil belajar siswa. *Jurnal Pembangunan dan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*, 7(1), 1–8.
- Herbiadi, et al. (2015). Hubungan antara sikap dengan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran fisika di SMA. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 4(5), 1–10.
- Hulan. (2017). Pengaruh sikap belajar terhadap hasil belajar ekonomi di SMA Kemala Bhayangkari. *JPPK: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 6(12), 1–8.

- Jufrida, J., Kurniawan, et al. (2019). Students' attitude and motivation in mathematical physics. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 8(3), 401–408.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2004). *Pedoman khusus sejarah kebudayaan Islam*. Jakarta: Depag RI.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2019). *Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 183 Tahun 2019 tentang Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada Madrasah*.
- Kurniawan, D. A., et al. (2019). Students' attitude towards natural sciences. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 8(3), 455–460.
- Maria, F. T., et al. (2021). Hubungan sikap responsif peserta didik dengan hasil belajar kimia pada materi redoks. *Jurnal Education and Development*, 9(4), 51.
- Nunuk, F., et al. (2021). Sikap peserta didik terhadap pembelajaran pendidikan agama Islam dan hubungannya dengan hasil belajar di SMPN Kota Padang. *Jurnal Tarbiyah: Pendidikan Islam*, 11(2), 1–15.
- Pasapan, D., et al. (2025). Hubungan antara motivasi belajar, lingkungan belajar, dan hasil belajar biologi siswa. *Peshum: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora*, 4(3), 3694–3705.
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000912 Tahun 2013 tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab.
- Putra, D. S., et al. (2019). Analisis sikap siswa terhadap mata pelajaran fisika di SMA Ferdy Ferry Putra Kota Jambi. *Unnes Physics Education Journal*, 8(3).
- Ricky, P., et al. (2022). Hubungan sikap siswa terhadap hasil pembelajaran fisika SMA N 1 Kota Sungai Penuh. *Integrated Science Education Journal*, 3(1), 24–27.
- Sadiah, H. (2021). Pemahaman siswa terhadap hasil belajar fisika pada materi suhu dan kalor di SMA Negeri 2 Kota Jambi. *Journal of Evaluation in Education*, 2(2), 59–62.
- Sudjana. (2010). *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sudjana. (2013). *Metode statistik*. Bandung: Tarsito.
- Suwintara, et al. (2022). Hubungan sikap ilmiah dan kemandirian belajar dengan hasil belajar IPA siswa SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 9(2), 376–385.
- Syah, M. (2020). *Psikologi pendidikan: Suatu pendekatan baru*. Depok: Rajawali Press.
- Tabrani, A., et al. (2023). *Modul SKI 1 pendidikan profesi guru: Mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam* (Edisi revisi 2). Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Kementerian Agama RI.
- Wahyuni, R. (2018). Hubungan sikap belajar dengan hasil belajar PAI pada siswa MTs. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 115–125.
- Widyatmika, A. A., et al. (2022). Hubungan antara gaya belajar dan sikap sosial dengan hasil belajar IPS siswa SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 9(2).
- Winkel, W. S. (2020). *Psikologi pengajaran*. Yogyakarta: Sketsa.
- Yulianci, S., et al. (2019). Pengaruh gaya belajar terhadap penguasaan konsep fisika siswa pada materi besaran dan pengukuran. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 9(2), 123–127.
- Zahara, A., et al. (2017). Hubungan sikap spiritual dan sikap sosial dengan hasil belajar IPS terpadu siswa kelas VIII SMP Negeri 18 Kota Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Geografi FKIP Unsyiah*, 2(3), 1–11.